

PENERAPAN MANAJEMEN PERSEDIAAN BERBASIS DATA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL UMKM PRODUK KULINER DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

IMPLEMENTING DATA-BASED INVENTORY MANAGEMENT TO IMPROVE OPERATIONAL EFFICIENCY OF CULINARY MSMEs IN WEST BANDUNG REGENCY

Noorsyah Adi Noer Ridha¹, Iwan Irwansyah², Arus Reka Prasetya³, Hendra Permana⁴, Yuna
Mumpuni Rahayu⁵

¹Program Studi D4 Keuangan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

²Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Publik/Negara, Institut Ilmu Sosial dan
Manajemen STIAM, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

⁴Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nurtanio, Bandung,
Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung
Jati, Cirebon, Indonesia

*Penulis Korespondensi : noorsyah.adi@polban.ac.id

Article History:

Received: 20 July, 2026;

Revised: 01 August, 2026;

Accepted: 15 August, 2026;

Online Available: 31 August, 2026;

Published: 31 August, 2026;

Keywords: inventory management;
culinary MSMEs; operational
efficiency; data-based decision
making; West Bandung Regency

Abstract: Culinary micro, small, and medium enterprises (MSMEs) often manage raw-material inventory manually, which increases the risk of overstock and stock-out conditions. This community service program aimed to implement data-based inventory management to improve operational efficiency in 10 culinary MSMEs in West Bandung Regency. The program combined initial observation, inventory-recording training, four weeks of mentoring with a simple digital stock card, and pre-test and post-test evaluation. The average score for inventory-management understanding and practice increased from 48.6 to 79.1, a gain of 30.5 points or 62.8%. All partner MSMEs recorded higher final scores. The program also encouraged daily stock recording and more systematic material planning. These results indicate that simple data-based tools, when combined with practical mentoring, can strengthen inventory practices and support more efficient day-to-day operations in small culinary businesses.

Abstrak

UMKM produk kuliner di Kabupaten Bandung Barat masih menghadapi masalah pengelolaan bahan baku karena pencatatan persediaan sering dilakukan secara manual dan belum menggunakan data secara terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan manajemen persediaan berbasis data pada 10 UMKM kuliner untuk meningkatkan pemahaman, praktik pencatatan, dan efisiensi operasional. Pelaksanaan mencakup observasi awal, pelatihan pencatatan dan analisis persediaan, pendampingan penggunaan kartu stok digital sederhana selama empat minggu, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Skor rata-rata pemahaman dan praktik manajemen persediaan meningkat dari 48,6 menjadi 79,1 atau naik 30,5 poin, setara dengan 62,8%. Seluruh mitra memperoleh skor akhir yang lebih tinggi. Pendampingan juga mendorong pencatatan harian dan perencanaan kebutuhan bahan baku berdasarkan data penjualan. Hasil ini menunjukkan bahwa alat digital sederhana yang disertai pendampingan praktis dapat memperkuat pengelolaan persediaan dan mendukung efisiensi operasional UMKM kuliner.

Kata Kunci: manajemen persediaan; UMKM kuliner; efisiensi operasional; pengambilan keputusan berbasis data; Kabupaten Bandung Barat

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner berperan penting dalam aktivitas ekonomi lokal karena menghubungkan produksi rumah tangga, penyerapan tenaga kerja, dan kebutuhan konsumsi masyarakat. Di Kabupaten Bandung Barat, keberlanjutan usaha kuliner tidak hanya bergantung pada pemasaran, tetapi juga pada kemampuan pemilik mengendalikan bahan baku yang bergerak cepat dan memiliki masa simpan terbatas. Penguatan inovasi operasional membantu UMKM kuliner mempertahankan daya saing setelah perubahan lingkungan usaha yang cepat (Setiawardani, 2022). Perkembangan usaha kuliner juga menuntut pelaku UMKM mengelola proses internal secara lebih terukur agar pertumbuhan penjualan tidak diikuti pemborosan biaya operasional (Wati & Amalia, 2024).

Persediaan bahan baku menjadi salah satu titik kritis dalam operasi usaha kuliner. Pencatatan yang tidak teratur membuat pemilik sulit mengetahui jumlah stok aktual, waktu pemesanan ulang, serta selisih antara bahan yang dibeli dan digunakan. Analisis persediaan pada usaha kecil menunjukkan bahwa keputusan pemesanan yang hanya berdasarkan perkiraan dapat meningkatkan biaya dan menurunkan efisiensi pengendalian stok (Prihasti & Nugraha, 2021). Penggunaan teknik pengendalian persediaan yang lebih sistematis juga dapat membantu menekan biaya bahan baku dan menjaga kelancaran proses produksi (Ratningsih, 2021). Pendampingan penggunaan aplikasi persediaan pada UMKM menunjukkan bahwa pencatatan digital dapat memudahkan pengawasan terhadap pergerakan barang dan mengurangi masalah informasi stok yang terlambat (Handajani et al., 2024).

Pemanfaatan data tidak harus dimulai dengan sistem yang kompleks. Sistem inventaris berbasis web dapat memberi akses data stok yang lebih cepat dan membantu pengambilan keputusan operasional pada UMKM dengan sumber daya terbatas (Minasa et al., 2024). Program cloud inventory pada UMKM juga menunjukkan bahwa pencatatan penjualan, pembelian, dan penyimpanan yang sederhana dapat memperbaiki keteraturan informasi persediaan (Putri et al., 2024). Aplikasi inventaris berbasis Android memberi manfaat serupa dengan mempercepat pembaruan stok dan menyediakan peringatan ketika jumlah barang berada di bawah batas aman (Sopian et al., 2024). Dengan demikian, kebutuhan utama UMKM tidak selalu berupa teknologi

yang canggih, tetapi alat yang sederhana, mudah digunakan, dan konsisten dipakai dalam kegiatan sehari-hari.

Tantangan penerapan teknologi pada UMKM tetap berkaitan dengan kesiapan pengguna. Pengetahuan teknologi informasi dan motivasi internal memengaruhi kesiapan digital pelaku UMKM di Indonesia (Putri et al., 2024). Kesiapan transformasi digital juga dipengaruhi oleh persoalan sumber daya manusia, operasional, administrasi, dan pengelolaan organisasi (Abdi et al., 2022; Anatan & Nur, 2023). Kegiatan pengabdian yang menekankan pelatihan digital menunjukkan bahwa perubahan praktik membutuhkan proses sosialisasi dan pendampingan, bukan hanya penyediaan perangkat atau aplikasi (Hajawiyah et al., 2022). Kualitas pemanfaatan teknologi pada UMKM juga berkaitan dengan literasi dan kemampuan pengguna memahami informasi yang dihasilkan oleh sistem (Umami et al., 2023).

Atas dasar kondisi tersebut, penerapan manajemen persediaan berbasis data dipilih sebagai fokus kegiatan pengabdian pada 10 UMKM produk kuliner di Kabupaten Bandung Barat. Digitalisasi dapat memperluas kemampuan UMKM dalam mengakses dan menggunakan informasi usaha secara lebih sistematis (Halida & Wilantini, 2022). Pada industri makanan dan minuman, percepatan adopsi teknologi tetap membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan kapasitas pelaku usaha dan kondisi operasionalnya (Rifai & Mychelisda, 2023). Transformasi digital pada UMKM kuliner dapat mendukung efisiensi operasional ketika teknologi benar-benar terintegrasi dengan proses usaha sehari-hari (Rita & Nastiti, 2024). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam mencatat, membaca, dan menggunakan data persediaan untuk menentukan kebutuhan bahan baku secara lebih teratur, sekaligus menilai perubahan pemahaman dan praktik melalui evaluasi sebelum dan sesudah pendampingan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Bandung Barat pada Agustus 2026 dengan melibatkan 10 UMKM produk kuliner sebagai mitra. Mitra dipilih secara purposif berdasarkan tiga kriteria, yaitu telah beroperasi sekurang-kurangnya satu tahun, melakukan pembelian bahan baku secara rutin, dan belum menggunakan sistem pencatatan persediaan yang terstruktur. Pada tahap awal, tim melakukan observasi lapangan dan wawancara singkat untuk memetakan pola pembelian, penggunaan bahan, pencatatan stok, serta kendala yang

paling sering muncul. Pengelola UMKM kemudian mengikuti pre-test untuk mengukur pemahaman awal mengenai pencatatan persediaan, kebutuhan pemesanan, dan penggunaan data dalam keputusan operasional.

Tahap pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan materi yang langsung berkaitan dengan aktivitas usaha mitra. Materi mencakup pencatatan stok masuk dan stok keluar, identifikasi bahan baku utama, penentuan titik pemesanan ulang secara sederhana, serta pembacaan pola pemakaian bahan berdasarkan catatan penjualan. Setiap mitra menerima format kartu stok digital berbasis lembar kerja yang dapat diisi melalui komputer atau telepon pintar. Tim menekankan penggunaan format yang sederhana agar pencatatan dapat dilakukan oleh pemilik atau pengelola usaha tanpa membutuhkan perangkat lunak khusus.

Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan implementasi selama empat minggu. Setiap mitra mencatat pembelian, pemakaian, dan sisa bahan baku utama setiap hari, kemudian membandingkannya dengan kebutuhan produksi dan data penjualan sebelumnya. Tim memeriksa konsistensi pencatatan dan membantu mitra memperbaiki kesalahan pengisian selama periode pendampingan. Pada akhir kegiatan, post-test diberikan menggunakan indikator yang sama dengan pre-test. Skor dikonversi ke skala 0-100 dan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor awal, skor akhir, kenaikan poin, serta perubahan praktik yang terlihat selama pendampingan. Alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pendampingan manajemen persediaan berbasis data

Sumber: Disusun oleh tim pelaksana (2026).

3. HASIL

Kegiatan dilaksanakan sesuai empat tahap yang direncanakan. Pada observasi awal, mitra menunjukkan variasi dalam cara mengelola persediaan, tetapi seluruhnya masih bergantung pada catatan sederhana atau ingatan pemilik ketika menentukan jumlah pembelian bahan. Selama pelatihan, mitra berlatih mencatat arus bahan baku dan membaca sisa stok sebagai dasar keputusan pemesanan berikutnya. Pendampingan empat minggu kemudian digunakan untuk memastikan

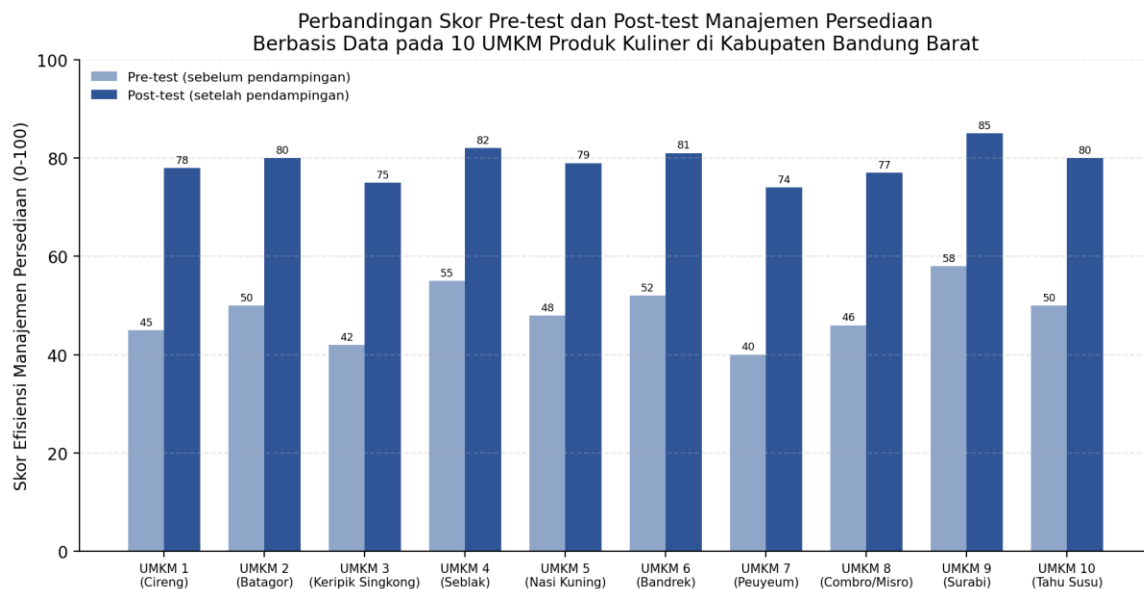
kartu stok digital benar-benar diterapkan dalam kegiatan operasional. Hasil pre-test dan post-test setiap mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Manajemen Persediaan pada 10 UMKM Mitra

No.	UMKM Mitra	Produk Utama	Skor Pre-test	Skor Post-test	Kenaikan (Poin)
1	UMKM 1	Cireng	45	78	33
2	UMKM 2	Batagor	50	80	30
3	UMKM 3	Keripik Singkong	42	75	33
4	UMKM 4	Seblak	55	82	27
5	UMKM 5	Nasi Kuning	48	79	31
6	UMKM 6	Bandrek	52	81	29
7	UMKM 7	Peuyeum	40	74	34
8	UMKM 8	Combro/Misro	46	77	31
9	UMKM 9	Surabi	58	85	27
10	UMKM 10	Tahu Susu	50	80	30
	Rata-rata		48,6	79,1	30,5

Sumber: Data kegiatan pengabdian (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh mitra mengalami peningkatan skor setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Rata-rata skor meningkat dari 48,6 pada pre-test menjadi 79,1 pada post-test, sehingga terjadi kenaikan 30,5 poin atau sekitar 62,8% dibandingkan skor awal. Peningkatan terbesar terjadi pada UMKM 7 sebesar 34 poin, sedangkan UMKM 1 dan UMKM 3 masing-masing meningkat 33 poin. Peningkatan terkecil tetap mencapai 27 poin pada UMKM 4 dan UMKM 9. Perbedaan skor sebelum dan sesudah pendampingan untuk seluruh mitra disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan skor pre-test dan post-test manajemen persediaan pada 10 UMKM mitra

Sumber: Data kegiatan pengabdian (2026).

Perubahan tidak hanya terlihat pada nilai evaluasi. Selama pendampingan, seluruh mitra mulai mencatat pembelian dan pemakaian bahan baku utama menggunakan kartu stok digital. Sebagian besar mitra juga mulai menggunakan catatan penjualan sebelumnya ketika memperkirakan jumlah pembelian untuk hari atau periode berikutnya. Kebiasaan ini mengurangi ketergantungan pada ingatan pemilik dan membuat jumlah stok yang tersedia lebih mudah diperiksa. Tim masih menemukan dua kendala utama, yaitu keterbatasan waktu pemilik untuk melakukan pencatatan pada jam produksi yang sibuk dan perbedaan kemampuan penggunaan perangkat digital antar mitra.

4. DISKUSI

Peningkatan skor pada seluruh mitra menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan singkat dan pendampingan praktik mampu memperbaiki pemahaman dasar mengenai persediaan. Hasil tersebut penting karena UMKM membutuhkan alat analisis yang dapat langsung diterapkan pada keputusan operasional sehari-hari. Pendekatan pengambilan keputusan berbasis data dapat membantu UMKM memindahkan keputusan dari perkiraan menuju penggunaan informasi yang lebih terukur ketika alat yang digunakan tetap sederhana (Pertiwi & Hana, 2025). Model business intelligence untuk usaha kecil juga menekankan bahwa nilai teknologi terletak pada kemampuan menyajikan informasi yang relevan untuk keputusan, bukan pada kompleksitas sistem itu sendiri (Ragazou et al., 2023).

Perubahan praktik pencatatan mendukung temuan bahwa digitalisasi persediaan dapat dimulai dari fungsi yang paling dekat dengan kebutuhan pengguna. Pendampingan aplikasi persediaan pada UMKM menunjukkan bahwa pencatatan digital membantu pengawasan stok dan memperbaiki ketersediaan informasi untuk keputusan pembelian (Handajani et al., 2024). Implementasi sistem inventaris berbasis web juga memperlihatkan bahwa akses data yang lebih cepat dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan persediaan dan efisiensi operasional (Minasa et al., 2024). Program cloud inventory menunjukkan manfaat ketika sistem dirancang sebagai alat pencatatan sederhana yang sesuai dengan proses usaha kecil (Putri et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan kegiatan di Kabupaten Bandung Barat karena mitra mampu menggunakan format lembar kerja tanpa investasi perangkat lunak yang besar.

Kendala waktu dan perbedaan literasi digital menunjukkan bahwa perubahan praktik tidak selesai setelah pelatihan. Kajian transformasi digital pada UMKM di negara berkembang menempatkan keterampilan, kesiapan organisasi, keterbatasan sumber daya, dan dukungan implementasi sebagai faktor penting dalam keberhasilan adopsi teknologi (Díaz-Arancibia et al., 2024). Pada konteks Indonesia, kesiapan UMKM untuk transformasi digital juga dipengaruhi oleh persoalan operasional dan kemampuan sumber daya manusia (Anatan & Nur, 2023). Karena itu, penggunaan kartu stok digital dalam kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai tahap awal pembentukan kebiasaan pencatatan. Pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar mitra mampu mempertahankan konsistensi data saat volume transaksi meningkat atau ketika staf yang melakukan pencatatan berubah.

Konteks usaha kuliner membuat pengendalian persediaan semakin penting karena banyak bahan memiliki masa simpan pendek dan kebutuhan produksi berubah mengikuti penjualan harian. Adopsi teknologi digital pada UMKM kuliner dapat memperkuat kesiapan menghadapi perubahan operasional ketika penggunaan teknologi didukung kemampuan organisasi (Alifudin et al., 2024). Studi pada UMKM kuliner di Indonesia juga menunjukkan bahwa transformasi digital dapat berkaitan dengan efisiensi dan kinerja ketika teknologi digunakan dalam proses usaha, bukan hanya untuk pemasaran (Rita & Nastiti, 2024). Penelitian lain pada UMKM kuliner menegaskan bahwa faktor organisasi berperan penting dalam keberhasilan digitalisasi dan peningkatan kinerja usaha (Putro et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberi hasil praktis pada level proses internal dengan membangun kebiasaan mencatat dan menggunakan data stok sebagai dasar keputusan pembelian.

5. KESIMPULAN

Penerapan manajemen persediaan berbasis data pada 10 UMKM produk kuliner di Kabupaten Bandung Barat meningkatkan pemahaman dan praktik pengelolaan stok. Skor rata-rata meningkat dari 48,6 menjadi 79,1, dengan kenaikan sebesar 30,5 poin atau 62,8%, dan seluruh mitra menunjukkan skor post-test yang lebih tinggi. Pendampingan juga mendorong penggunaan kartu stok digital, pencatatan pembelian dan pemakaian bahan secara harian, serta perencanaan kebutuhan bahan yang lebih mengacu pada data penjualan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

digitalisasi sederhana dapat diterapkan pada UMKM ketika alat yang digunakan sesuai dengan kapasitas pengguna dan disertai pendampingan langsung.

Keberlanjutan program perlu difokuskan pada konsistensi pencatatan, peningkatan literasi digital, dan penyederhanaan prosedur agar tetap dapat digunakan pada jam operasional yang sibuk. Program berikutnya dapat memperpanjang masa pendampingan dan menambahkan indikator operasional seperti frekuensi stock-out, nilai bahan terbuang, perputaran persediaan, serta perubahan biaya pembelian. Pengembangan tersebut akan memberikan ukuran efisiensi yang lebih lengkap selain perubahan skor pemahaman dan praktik. Model pendampingan yang sama juga dapat diuji pada kelompok UMKM kuliner lain dengan karakteristik bahan baku dan skala transaksi yang berbeda.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada seluruh 10 UMKM mitra di Kabupaten Bandung Barat yang telah berpartisipasi dalam observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Partisipasi aktif para pemilik dan pengelola usaha memungkinkan proses penerapan kartu stok digital dan evaluasi perubahan praktik persediaan berjalan sesuai rencana.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi, R., Suharti, L., Usmanij, P., & Ratten, V. (2022). The MSMEs digital readiness in Indonesia: A test of moderating effect of intrinsic motivation and ICT knowledge. In V. Ratten (Ed.), *Strategic Entrepreneurial Ecosystems and Business Model Innovation* (pp. 155–180). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80382-137-520221010>
- Alifudin, M., Mulyati, H., & Mahfudz, N. (2024). The effect of digital technology adoption on Industry 4.0 readiness and business performance of culinary MSMEs in Bogor Regency. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 15(3), 255–267. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i3.56723>
- Anatan, L., & Nur. (2023). Micro, small, and medium enterprises' readiness for digital transformation in Indonesia. *Economies*, 11(6), 156. <https://doi.org/10.3390/economies11060156>
- Díaz-Arancibia, J., Hochstetter, J., Bustamante-Mora, A., Sepúlveda-Cuevas, S., Albayay, I., & Arango-López, J. (2024). Navigating digital transformation and technology adoption: A literature review from small and medium-sized enterprises in developing countries. *Sustainability*, 16(14). <https://doi.org/10.3390/su16145946>
- Hajawiyah, A., Hidayat, B., & Widyastuti, A. (2022). Peningkatan digitalisasi UMKM Desa Sumber pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas*, 26(2), 154–159. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i2.39331>

- Halida, U. M., & Wilantini, C. (2022). The role of digitalization in expanding MSME market access. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(1), 92–101. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems861>
- Handajani, L., Husnan, L. H., Sokarina, A., & Fitriani, B. T. (2024). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pengendalian barang persediaan pada UMKM. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(1), 195–204. <https://doi.org/10.29303/abdimaassangkabira.v5i1.1276>
- Minasa, S., Sya'bandyah, F., Abdul Muhaemin, M. N., & Juliandani, B. (2024). Sistem informasi pengelolaan inventaris UMKM berbasis web dengan pendekatan Agile. *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika*, 9(2), 104–112. <https://doi.org/10.32897/infotronik.2024.9.2.3783>
- Pertiwi, J. P., & Hana, A. U. (2025). Data-driven decision making in MSMEs: Leveraging free analytics tools for financial planning and efficiency. *Journal of Management and Informatics*, 4(1), 633–648. <https://doi.org/10.51903/jmi.v4i1.146>
- Prihasti, D. A., & Nugraha, A. A. (2021). Analisis manajemen persediaan dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada persediaan bahan baku UKM Bydevina. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 537–548. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3230>
- Putri, E., Bandi, Widardjo, W., & Arifin, T. (2024). Cloud inventory: Cara mudah UMKM mengetahui persediaan barang dagang. *Abdi Psikonomi*, 5(2), 65–71. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v5i2.7379>
- Putro, A. D., Cahyadi, E. R., & Anggraini, E. (2025). The influence of digital transformation on the performance of culinary SMEs in Bogor District using the Technology-Organization-Environment (TOE) model. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 11(2), 344–354. <https://doi.org/10.17358/ijbe.11.2.344>
- Ragazou, K., Passas, I., Garefalakis, A., & Zopounidis, C. (2023). Business intelligence model empowering SMEs to make better decisions and enhance their competitive advantage. *Discover Analytics*, 1, 2. <https://doi.org/10.1007/s44257-022-00002-3>
- Ratningsih. (2021). Penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan bahan baku pada CV Syahdika. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 158–164. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11342>
- Rifai, B., & Mychelisda, E. (2023). Model percepatan adopsi teknologi digital industri makanan minuman berbasis potensi lokal menuju Industri 4.0 untuk mendukung ketahanan pangan nasional. *TheJournalish: Social and Government*, 4(5), 211–231. <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i5.612>
- Rita, M. R., & Nastiti, P. K. Y. (2024). The influence of financial bootstrapping and digital transformation on financial performance: Evidence from MSMEs in the culinary sector in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2363415. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2363415>
- Setiawardani, M. (2022). Peran inovasi dalam membangun keunggulan bersaing sektor UMKM bidang kuliner pascadisrupsi akibat pandemi Covid-19 di Kota Bandung. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(1), 25–38. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v8i1.2616>
- Sopian, A., Widodo, Y. B., Saputro, M. I., Sibuea, S., & Effendi, M. R. (2024). Pengembangan aplikasi manajemen inventaris berbasis Android guna digitalisasi UMKM di wilayah Jakarta. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 10(2), 790–801. <https://doi.org/10.37012/jtik.v10i2.3581>

- Umami, N. A., Liliawati, L., & Nurani, R. (2023). Determinan yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM dalam transformasi digital ekonomi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 649–657. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.649>
- Wati, L. N., & Amalia, T. (2024). Culinary MSME business development model post the COVID-19 pandemic. *International Journal of Marketing and Digital Creative*, 2(1), 16–31. <https://doi.org/10.31098/ijmadic.v2i1.2239>